

## **KENDALA GURU DALAM MELAKUKAN PENILAIAN PADA PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR GUGUS DELIMA BANDA ACEH**

**Mahmud**

(Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD )FKIP Unsyiah)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “ Kendala Guru Dalam Melakukan Penilaian Pada Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Gugus Delima Banda Aceh”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian pada proses pembelajaran kurikulum 2013 dan bagaimanakah guru dalam melakukan penilaian pada proses pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian dan untuk mengetahui guru dalam melakukan penilaian tersebut sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Gugus Delima Banda Aceh dengan jenis penelitian deskriptif, subjek penelitian adalah 19 orang guru Gugus Delima Banda Aceh dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data yaitu dengan mereduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan. Dari hasil wawancara dengan sembilan belas orang guru Gugus Delima Banda Aceh, semua guru mengalami kendala dalam melakukan penilaian, khususnya pada penilaian aspek sikap yang di anggap sangat rumit. Terdapat enam orang guru yang sudah sesuai menjalankan penilaian kurikulum 2013, sedangkan tiga belas orang guru lagi mengatakan belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Kesimpulan penelitian ini adalah sangat banyak kendala yang dialami oleh guru-guru Sekolah Dasar Gugus Delima Banda Aceh, sehingga fokus perhatian guru terhadap anak didik menjadi berkurang.

Kata kunci: Kendala Guru, Penilaian

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan dapat membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah

swt. Oleh karena itu pendidikan di tekankan pada peningkatan sumber daya manusia sehingga pendidikan mampu meningkatkan kualitas dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidikan profesional yakni guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah, serta dosen di perguruan tinggi. (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1991:232) Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sebagaimana fungsi pendidikan diatas, maka pengembangan kurikulum haruslah berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa masa mendatang.

Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi. Didalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Kurikulum 2013 juga merumuskan proses pembelajaran dan penilaian yang diperlukan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diinginkan tersebut. Adapun guna proses penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang sudah dicapai oleh peserta didiknya.

Pada hakikatnya penilaian bukan hanya mengukur keberhasilan peserta didik saja akan tetapi juga mengukur sejauh mana seorang guru berhasil dalam mengajar atau menyampaikan informasi kepada peserta didiknya. Namun dalam implementasinya masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki dan ada juga yang perlu disosialisasikan lebih mendalam kepada seluruh elemen dalam pendidikan tersebut. Salah satunya adalah sistem penilaian pada kurikulum 2013.

Meskipun sudah dilaksanakan pelatihan Kurikulum 2013, tetapi masih banyak guru yang mengaku kesulitan, rumit dan membingungkan menguasai kurikulum baru ini, khususnya cara penilaian kepada para siswa, pasalnya banyak indikator yang harus diakomodir. Banyaknya perbedaan pendapat tentang cara menilai pada kurikulum 2013 membuat kebingungan para guru di lapangan. Guru merasa bahwa tuntutan penilaian pada kurikulum 2013 menyusahkan guru. Akibatnya, masing-masing sekolah memiliki perbedaan dalam penilaian.

Dari pengamatan penulis, guru bahkan merasa menyerah dengan tuntutan penilaian kurikulum 2013. Bagaimana tidak, setiap satu pembelajaran (1 hari untuk SD) berdasarkan petunjuk pedoman penilaian dari pemerintah dan pedoman pada buku guru, disarankan melakukan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara simultan. Dalam satu siklus pembelajaran penilaian dilakukan minimal 3 kali bergantung jumlah aktivitasnya, ini artinya setiap aktivitas pembelajaran guru harus menuliskan hasil penilaian dalam lembar penilaian.

Perubahan paradigma menilai ini mensyaratkan guru untuk melakukan kontrol secara penuh terhadap aktivitas pembelajaran. Dari tiga ranah yang dinilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan memiliki cara menilai yang berbeda, serta tidak sama dengan kurikulum sebelumnya. Kesiapan guru dan pengetahuan guru tentang bagaimana menilai secara otentik di tantang dalam kurikulum 2013. Banyak guru yang belum sepenuhnya siap dengan perubahan cara dan metode penilaian yang diisyaratkan oleh kurikulum, sehingga masih ada kecenderungan guru menilai hanya pada ranah kognitif saja. Padahal, tuntutan kurikulum 2013 mensyaratkan penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dilakukan secara holistik.

## METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Norman dan Yvonna (dalam buku *Handbook Of Qualitative Research*) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik, yang artinya bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena yang dilihat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Margono (2003:36) menyatakan: Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pengumpulan data menggunakan sumber data primer, dimana sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk memperoleh data penelitian, maka penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi.

Miles dan Huberman (dalam Sugiono 2009:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan.

Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak perlu.

Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut dapat berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Tahap menganalisis data merupakan tahap yang paling penting karena hal ini untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis data merupakan

jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil proses analisis data akan peneliti uraikan dan dibuat kedalam bentuk uraian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel data hasil wawancara tentang lama diterapkannya Kurikulum 2013.

**Tabel 1. Lama diterapkannya Kurikulum 2013**

| No. | Komponen                     | Keterangan |         |           |
|-----|------------------------------|------------|---------|-----------|
|     |                              | 1 Tahun    | 2 Tahun | 2,5 Tahun |
| 1   | Guru kelas 1 SD 64           |            | √       |           |
| 2   | Guru kelas 2 SD 64           | √          |         |           |
| 3   | Guru kelas 4 SD 64           |            | √       |           |
| 4   | Guru kelas 5 SD 64           | √          |         |           |
| 5   | Guru kelas 1 Min Seutui      | √          |         |           |
| 6   | Guru kelas 4 Min Seutui      | √          |         |           |
| 7   | Guru kelas 1 SD 34           |            |         | √         |
| 8   | Guru kelas 4 SD 34           |            |         | √         |
| 9   | Guru kelas 5 SD 34           | √          |         |           |
| 10  | Guru kelas 1 Kartika Pertiwi |            |         | √         |
| 11  | Guru kelas 2 Kartika Pertiwi | √          |         |           |
| 12  | Guru kelas 4 Kartika Pertiwi |            |         | √         |
| 13  | Guru kelas 5 Kartika Pertiwi | √          |         |           |
| 14  | Guru kelas 1 SD 47           |            | √       |           |
| 15  | Guru kelas 4 SD 47           |            | √       |           |
| 16  | Guru kelas 5 SD 47           | √          |         |           |
| 17  | Guru kelas 1 SD 5            |            |         | √         |
| 18  | Guru kelas 4 SD 5            |            |         | √         |
| 19  | Guru kelas 5 SD 5            | √          |         |           |

Berdasarkan data-data pada laporan di atas disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 pada kelas 1 dan 4, sudah berjalan selama  $\pm$  2 tahun, kelas 2 dan 5 baru berjalan selama 1 tahun. Sedangkan pada Min Seutui mengalami keterlambatan sosialisasi dari Menag kota dalam penerapan Kurikulum 2013.

Berikut adalah tabel data hasil wawancara tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013.

Tabel 2. Pelaksanaan Kurikulum 2013

| No. | Komponen                     | Setengah lancar | Lancar | Keterangan / Alasan                                                                                |
|-----|------------------------------|-----------------|--------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Guru kelas 1 SD 64           |                 | √      | Sudah sesuai dengan panduan pada buku Kurikulum 2013. Namun, sedikit kendala pada proses penilaian |
| 2   | Guru kelas 2 SD 64           |                 | √      |                                                                                                    |
| 3   | Guru kelas 4 SD 64           |                 | √      |                                                                                                    |
| 4   | Guru kelas 5 SD 64           |                 | √      |                                                                                                    |
| 5   | Guru kelas 1 Min Seutui      | √               |        | Sosialisasi terlambat dari dinas terkait                                                           |
| 6   | Guru kelas 4 Min Seutui      |                 | √      |                                                                                                    |
| 7   | Guru kelas 1 SD 34           |                 | √      | Namun, belum sepenuhnya memuaskan                                                                  |
| 8   | Guru kelas 4 SD 34           |                 | √      | Kurangnya pelatihan, namun pelatihan yang diberikan kurang sesuai untuk kelas tinggi               |
| 9   | Guru kelas 5 SD 34           |                 | √      |                                                                                                    |
| 10  | Guru kelas 1 Kartika Pertiwi | √               |        | Terlalu banyak poin penilaian                                                                      |
| 11  | Guru kelas 2 Kartika Pertiwi | √               |        | Cara mengaitkan pembelajaran satu dengan yang lainnya sedikit sulit                                |
| 12  | Guru kelas 4 Kartika Pertiwi |                 | √      |                                                                                                    |
| 13  | Guru kelas 5 Kartika Pertiwi | √               |        | Tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar                                                            |

|    |                    |   |   |                                                                                                                      |
|----|--------------------|---|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 14 | Guru kelas 1 SD 47 | √ |   | Terkendala dalam hal penilaian                                                                                       |
| 14 | Guru kelas 1 SD 47 | √ |   | Terkendala dalam hal penilaian                                                                                       |
| 15 | Guru kelas 4 SD 47 |   | √ |                                                                                                                      |
| 16 | Guru kelas 5 SD 47 | √ |   | Penilaian terlalu rumit dan bahan pelajaran di Kurikulum 2013 terlalu sedikit                                        |
| 17 | Guru kelas 1 SD 5  | √ |   | Pada penilaian terlalu rumit dan tidak cocok di terapkan di kelas 1 dan semester 2 tidak adanya buku paket pelajaran |
| 18 | Guru kelas 4 SD 5  |   | √ | Namun, terjadi sedikit kendala dalam hal penilaian, dan tidak adanya buku paket pelajaran pada semester 2            |
| 19 | Guru kelas 5 SD 5  |   | √ | Terkendala karena tidak adanya buku pakt pelajaran pada semester 2                                                   |

Dari data di atas terlihat bahwa masih banyak guru yang belum lancar dalam melaksanakan Kurikulum 2013 selama proses pembelajaran. Kendala ketidaklancaran tersebut diakibatkan karena pada semester dua tidak adanya buku paket pelajaran bagi siswa yang diberikan dari dinas pendidikan, sehingga pembelajaran kurang lancar. Pada Min Seutui mengalami keterlambatan 1 tahun dalam sosialisasi dari dinas tentang Kurikulum 2013. Kurangnya pelatihan tentang Kurikulum 2013, dan penilaian merupakan hal yang mendasar bagi keidaklancaran Kurikulum 2013 tersebut, dikarenakan terlalu banyaknya poin-poin penilaian yang membuat para guru merasa rumit dalam melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

Dalam melakukan penilaian pada proses pembelajaran Kurikulum 2013 dapat dikatakan masih banyak sekali kendala yang dialami oleh guru-guru di Gugus

Delima, kendala terbesar guru pada Kurikulum 2013 adalah pada aspek penilaian. guru merasa terbebani dengan adanya penilaian pada Kurikulum 2013 tersebut.

Adapun pelaksanaan kurikulum 2013 belum sepenuhnya berjalan dengan lancar karena guru sambil belajar pun mengajar, dikarenakan pemahaman tentang penilaian pada Kurikulum 2013 ini masih kurang dan belum sepenuhnya menyeluruh. Pada setiap materi pelajaran semuanya ada poin-poin penilaian dan guru harus bisa memilah-milah setiap mata pelajaran agar bisa ditempatkan sesuai dengan nilai yang didapat oleh anak didik. Hampir sebagian guru mendekati kata sesuai dalam menerapkan prosedur penilaian pada Kurikulum 2013 walaupun belum sempurna, namun ruang lingkup pada penilaian diharapkan dapat diperkecil. Banyaknya tema dan sub tema serta penilaian yang harus dilakukan satu per satu, bahkan ada sebagian guru masih melakukan penilaian dengan KTSP, karena dianggap lebih mudah dipahami dan cepat dalam melakukan pengisian penilaian dibandingkan dengan format penilaian Kurikulum 2013.

Poin pada penilaian yang terlalu banyak, sehingga menghabiskan waktu dalam memilah ke empat aspek tersebut yang mengakibatkan pembelajaran dalam satu hari itu tidak semuanya tuntas dilaksanakan. Pada saat guru mulai mengajar di situlah guru tersebut langsung harus menilai si anak didik karena banyaknya anak tidak mungkin guru tersebut bisa mengingat terus semuanya, dan penilaian juga dilakukan sampai akhir pembelajaran. Kemudian item penilaian pun terlalu rumit per sub tema dan tema. Pada aspek penilaian sikap juga dirasakan sangat sulit karena guru tidak mungkin bisa memantau sekian banyak anak didik.

Proses penilaian sikap ini dilakukan mulai dari masuk sekolah hingga akhir pembelajaran. Apabila guru lalai dalam satu menit, maka ketinggalan nilai anak didik. Terlebih lagi apabila guru tidak hadir dalam satu hari, nilai sikap anak guru tidak tahu karena tidak memperhatikan gerak-gerik anak didik jadi guru harus memantau anak setiap menit dari pertama masuk sekolah hingga akhir pulang sekolah, karena setiap anak itu memiliki sikap yang berubah-ubah. Guru merasa lelah

karena harus selalu memilah-milah nilai harian anak ke dalam format aspek penilaian dan per mata pelajaran.

Bagi guru kelas satu, penilaian pada aspek keterampilan juga merupakan kendala terbesar selama proses pembelajaran, dikarenakan ada beberapa rubrik penilaian yang dianggap guru tidak bisa dilakukan dan ada juga beberapa yang dianggap dapat membahayakan anak didik. Disini terkadang guru harus merubah keterampilan dalam bentuk hal lain, dan membuat format rubrik penilaian tersendiri. Banyak guru yang masih kurang paham bagaimana memasukkan penilaian ke dalam rubrik, ditambah lagi selesai pembelajaran di kelas, guru langsung disibukkan dengan penilaian anak didik, belum lagi guru tersebut harus memilah-milah terlebih dahulu penilaian tersebut masuk ke aspek yang mana dan pembelajaran apa.

Pada rubrik penilaian terdapat penilaian antar sesama teman, disini menjadi kendala bagi guru karena banyak siswa yang tidak berani untuk menilai temannya, dan bagi anak kelas satu belum mengerti bagaimana dia harus menilai temannya, sedangkan untuk menilai dirinya sendiri belum bisa dilakukan. Jadi, disini gurulah yang harus menilai sendiri semua siswanya, sedangkan yang dituntut di rubrik penilaian siswa sendiri yang harus menilai. Pada penilaian spiritual guru kelas satu merasa sulit untuk menilai pada rubrik kegiatan melakukan ibadah tepat waktu, karena anak kelas rendah tidak melakukan ibadah bersama pada siang hari di sekolah, jadi penilaian yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan rubrik yang ada, dikarenakan guru tidak bisa memantau secara langsung apakah dia melakukan ibadah atau tidak. Jadi pada aspek spiritual guru hanya menilai bagaimana cara anak didik membaca doa sewaktu masuk dan pulang sekolah.

Cara mendeskripsikan nilai anak didik ke dalam rapor juga membuat guru merasa sangat terbebani, guru harus menjumlahkan setiap nilai yang diperoleh anak didik secara keseluruhan lalu mendeskripsikan hasil nilai yang didapat anak didik tersebut per mata pelajaran. Ditambah lagi banyak orang tua anak didik yang kurang puas dengan hasil penilaian yang berbentuk deskripsi, sehingga guru harus selalu menjelaskan setiap kalimat yang di deskripsikan, dan menjelaskan berapa nilai yang

diperoleh oleh si anak didik. Berikut ini tabel tentang kesesuaian guru dalam melakukan penilaian pada Kurikulum 2013.

**Tabel 3. Kesesuaian guru dalam melaksanakan penilaian pada Kurikulum 2013**

| No. | Komponen                     | Keterangan   |               |        |
|-----|------------------------------|--------------|---------------|--------|
|     |                              | Belum sesuai | Hampir sesuai | Sesuai |
| 1   | Guru kelas 1 SD 64           |              |               | √      |
| 2   | Guru kelas 2 SD 64           |              |               | √      |
| 3   | Guru kelas 4 SD 64           |              |               | √      |
| 4   | Guru kelas 5 SD 64           |              |               | √      |
| 5   | Guru kelas 1 Min Seutui      |              |               | √      |
| 6   | Guru kelas 4 Min Seutui      |              | √             |        |
| 7   | Guru kelas 1 SD 34           |              | √             |        |
| 8   | Guru kelas 4 SD 34           |              | √             |        |
| 9   | Guru kelas 5 SD 34           |              | √             |        |
| 10  | Guru kelas 1 Kartika Pertiwi |              | √             |        |
| 11  | Guru kelas 2 Kartika Pertiwi |              | √             |        |
| 12  | Guru kelas 4 Kartika Pertiwi |              |               | √      |
| 13  | Guru kelas 5 Kartika Pertiwi |              | √             |        |
| 14  | Guru kelas 1 SD 47           | √            |               |        |
| 15  | Guru kelas 4 SD 47           |              | √             |        |
| 16  | Guru kelas 5 SD 47           |              | √             |        |
| 17  | Guru kelas 1 SD 5            |              | √             |        |
| 18  | Guru kelas 4 SD 5            |              | √             |        |
| 19  | Guru kelas 5 SD 5            |              | √             |        |

Dengan adanya begitu banyak kendala maka sangat berpengaruh besar bagi guru dalam melakukan penilaian pada proses pembelajaran. Karena selama pelatihan yang telah diikuti tidak semuanya dijelaskan secara menyeluruh, tidak semua guru yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 mendapatkan pelatihan tentang penilaian. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dinyatakan bahwa masih banyaknya kendala yang dialami guru di Sekolah Dasar Gugus Delima Banda Aceh dalam melakukan penilaian pada proses pembelajaran Kurikulum 2013, yaitu pada penilaian sikap, keterampilan, dan juga cara mendeskripsikan nilai pada rapor. Dari sembilan belas orang guru Gugus Delima, terdapat tiga belas orang guru yang bisa dikatakan hampir sesuai dalam menjalankan penilaian pada Kurikulum 2013, di karenakan rubrik penilaian yang terlalu banyak, dan cara melakukan penilaian masih banyak yang belum paham, sedangkan tujuh orang guru yang lainnya dikatakan sudah sesuai dalam melakukan penilaian pada Kurikulum 2013.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang kendala guru dalam melakukan penilaian pada proses pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Gugus Delima Banda Aceh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Semua guru di Gugus Delima mengalami kendala dalam melakukan penilaian, khususnya pada penilaian aspek sikap yang di anggap sangat rumit. Banyaknya format rubrik penilaian menambah kebingungan guru dalam memilah-milah mata pelajaran lalu menempatkannya ke dalam masing-masing aspek penilaian, dan masih banyak guru yang belum paham cara mendeskripsikan setiap hasil nilai yang di dapat ke dalam rapor.
2. Dari sembilan belas orang guru, terdapat tiga belas orang guru yang bisa dikatakan hampir sesuai menjalankan penilaian pada Kurikulum 2013, hal ini dikarenakan terlalu rumit dan banyaknya penilaian pada tiap satu pembelajaran, dan ditambah lagi pemahaman guru dalam melakukan penilaian masih terlalu sedikit, karena kurangnya pelatihan tentang penilaian pada Kurikulum 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pedoman Penulisan Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Model-Model Asesmen Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2005. *penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya